



# Pendampingan Pembawa Acara Menggunakan Metode *Drill Practice* Dengan Media Audio Visual Bagi Pemuda Karang Taruna

Agus Darmuki<sup>1</sup>, Rani Setiawaty<sup>2</sup>, Nur Alfin Hidayati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus, Kayaapu Kulon, Gondangmanis, Bae, Kudus Regency, Central Java, Indonesia, 59327

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus Kayaapu Kulon, Gondangmanis, Bae, Kudus Regency, Central Java, Indonesia, 59327

\*Email koresponden: [agusdarmuki@umk.ac.id](mailto:agusdarmuki@umk.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 16 May 2024

Accepted: 30 Jul 2024

Published: 31 Aug 2024

### Kata kunci:

*Drill practice*;

Media Audio Visual;

Metode;

Pembawa Acara.

### Keywords:

Audio Visual Media;

Drill Practice;

Host;

Method.

## ABSTRAK

**Background:** Pemuda merupakan salah satu aset bangsa yang memberikan dampak nyata bagi negara ini. Aktivitas kelompok remaja tidak terlepas dari kemampuannya dalam bersuara, terutama aktivitasnya sebagai moderator. Pengetahuan moderator penting untuk memungkinkan kegiatan organisasi kepemudaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali organisasi kepemudaan muda dengan pelatihan fasilitator dan pengetahuan tentang cara melakukan presentasi di acara. **Metode:** Diharapkan melalui metode latihan drill ini para pemuda Karang Taruna dapat berlatih secara terus menerus dan direkam dalam format audio visual dan diunggah ke youtube. Kegiatan pelatihan ini rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 November 2023 mulai pukul 08.30 hingga 13.00. Sasaran pelatihan ini adalah kelompok pemuda Desa Temulus, Kecamatan Mejobo, Provinsi Kudus. **Hasil:** Hasil pendampingan menunjukkan bahwa metode latihan praktik dapat memaksimalkan kualitas kegiatan fasilitator dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan fasilitator, dan memberikan keterampilan praktis kepada remaja di Karang Taruna. **Kesimpulan:** Pelatihan fasilitator dengan pelatihan remaja di Karang Taruna dapat meningkatkan minat peserta untuk mengikuti pelatihan. Sebagian besar peserta mampu melakukan praktik hosting dengan menggunakan bahasa dan kalimat efektif yang baik dan benar.

## ABSTRACT

**Background:** Youth is one of the nation's assets that has a real impact on this country. Youth group activities are inseparable from their ability to speak up, especially their activities as moderators. Moderator knowledge is essential to enable youth organization activities. This activity aims to equip young youth organizations with facilitator training and knowledge on how to conduct presentations at events. **Methods:** It is hoped that through this drill training method, the youth of Karang Taruna can practice continuously, be recorded in audio-visual format, and upload to YouTube. This training activity is planned to be held on November 15 and 16, 2023, from 08.30 to 13.00. The target of this training is the youth group of Temulus Village, Mejobo District, Kudus Province. **Results:** The results of the mentoring show that the practical training method can maximize the quality of facilitator activities, expand knowledge and understanding of facilitator activities, and provide valuable skills to youth in Youth Organizations. **Conclusions:** Facilitator training with youth training in Karang Taruna can increase participants' interest in participating in the training. Most participants could practice hosting using good and correct language and effective sentences.



## PENDAHULUAN

Memang benar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu negara tidak terlepas dari keberhasilan generasi muda dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan dan universitas di negara tersebut. Generasi muda sebagai agen perubahan sekaligus penerus pembangunan nasional terutama ditunjukkan melalui partisipasinya dalam pembangunan, khususnya dalam penyelenggaraan kemasyarakatan. Kegiatan karang taruna tidak lepas dari pengelolaan komunikasi yang menyampaikan gagasan dan informasi kepada orang lain dan organisasi lain (Darmuki et al., 2018).

Pengetahuan moderator penting untuk memungkinkan kegiatan organisasi kepemudaan. Kemampuan presentasi remaja (kemampuan menyampaikan ide dan informasi) menunjukkan kemampuan berpikir intelektualnya. Pemuda diharapkan dapat memimpin negara menuju kemajuan peradaban yang lebih tinggi dan diakui sepenuhnya sebagai bagian dari jati diri bangsa. Kemahiran ilmu pengetahuan dan teknologi generasi muda merupakan bukti nyata keberhasilan pembangunan. Peningkatan pengetahuan generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya dapat dicapai melalui pendidikan formal tetapi juga melalui pendidikan nonformal.

Peranan Universitas Muria Kudus dalam Program pengabdian ini sangat berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia khususnya generasi muda dalam proses belajar mengajar dalam hal keterampilan/pengetahuan termasuk dosen. Sejalan dengan visi dan misi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, diharapkan dapat berperan secara edukatif dalam mendidik kemampuan dan keterampilan yang diharapkan dapat ditanamkan kepada generasi muda. Kami akan memberikan hasil maksimal pada partisipasi sosial generasi muda.

Kemampuan pemuda dalam berorganisasi terkait dengan pembawa acara perlu menjadi perhatian khusus karena kompetensi pembawa acara masih jauh dari harapan. Pemuda sebagai penerus bangsa dituntut untuk menguasai kompetensi yang menunjang perannya dalam masyarakat khususnya dalam organisasi karang taruna salah satunya adalah pembawa acara (Darmuki, et al., 2019). Pengetahuan kegiatan pembawa acara pemuda karang taruna perlu terus-menerus diasah sebagai bentuk pengembangan kompetensi keterampilan pembawa acara untuk menunjang organisasi dan perannya dalam masyarakat khususnya pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan karang taruna dan acara-acara di kantor balai desanya. Permasalahan yang terjadi setelah pemuda karang taruna dilantik mereka belum pernah memperoleh pembekalan mengenai pembawa acara, bahkan mereka belum pernah memperoleh pelatihan sebagai bentuk pengembangan kompetensi pembawa acara yang mengutamakan praktik dan berlatih berkali-kali setelah acara reorganisasi kepengurusan belum pernah dilakukan (Darmuki et al., 2022). Hal ini dapat dilihat dari penelitian terdahulu Darmuki 2020 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video di Youtube pada Masa Pandemi Covid-19" dan penelitian Hidayati & Darmuki, 2021 dengan judul "Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa" hasil dari penelitian tersebut secara umum

menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan keterampilan berbicara perlu di latih terus menerus sehingga bisa mahir.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim PKM berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi, yaitu melalui kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan pembawa acara dengan metode *drill practice* memberikan ruang kepada pemuda karang taruna untuk berlatih kegiatan pembawa acara berkali-kali dengan metode *drill practice* untuk mengekspresikan diri.

## METODE PELAKSANAAN

Pada bagian metode diuraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, tantangan, atau persoalan. Dalam hal ini dapat digunakan satu jenis metode atau kombinasi beberapa jenis metode. Adapun beberapa contoh metode dapat dilihat sebagai berikut:

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan jumlah target peserta pelatihan yaitu pengurus dan anggota pemuda karang taruna desa Temulus dengan jumlah keseluruhan 21 orang dengan rincian 7 perempuan dan 14 laki-laki. Tempat pelatihan di gedung PKK Balai Desa Temulus Kecamatan Mejobo pada bulan Desember 2023-Maret 2024. Metode pelatihan pembawa acara menggunakan metode *drill practice* pada pemuda karang taruna Desa Temulus Kecamatan Mejobo Kudus. Diharapkan melalui metode latihan *drill* ini para pemuda Karang Taruna dapat berlatih secara terus menerus dan direkam dalam format audio visual dan diunggah ke youtube. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 November 2023 mulai pukul 08.30 hingga 13.00. Sasaran pelatihan ini adalah kelompok pemuda Desa Temulus, Kecamatan Mejobo, Provinsi Kudus. Teknik pengumpulan data pelaksanaan pembawa acara ini menggunakan observasi, wawancara, *pretest* dan *posttest*. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pelatihan yang sedang berjalan sehingga memperoleh gambaran pelatihan tersebut dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon pelatihan dan kendala yang dialami oleh pemuda karang taruna dalam melakukan kegiatan pembawa acara. Sedangkan *pretest* untuk mengetahui kemampuan pengetahuan awal peserta pelatihan dan *posttest* digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah pelatihan.

Kegiatan PKM pelatihan pembawa acara diawali dengan mengadakan *pretest* kepada peserta pelatihan, kemudian menyampaikan materi dengan metode *drill practice*. Selanjutnya peserta melakukan latihan kegiatan membuat surat untuk instansi pemerintah dengan berpasangan dan bergantian. Setelah berlatih berkali-kali kemudian diminta praktik tersebut dinilai oleh kelompok lain diberikan masukan yang masih ada kesalahan dalam praktik pembawa acara. Tim PKM selanjutnya melakukan *posttest* kepada peserta pelatihan. Soal yang diberikan pada saat *pretest* maupun *posttest* sama. Hasil observasi, wawancara, *pretest*, dan *posttest* kemudian dikelompokkan untuk memperoleh simpulan kegiatan pelatihan secara keseluruhan. Tim PKM melakukan refleksi dan memberikan reward kepada peserta yang telah membuat surat dengan baik. Data yang terkumpul baik dalam bentuk *pretest*, *posttest*, observasi, wawancara dianalisis dengan menggunakan triangulasi data. Adapun prosedur dalam kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim sebelum melakukan pengabdian di lapangan. Tahapan ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pengabdian nanti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah a) melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan kepala desa Temulus, b) melakukan observasi dan wawancara dengan pemuda karang taruna, c) menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, dan d) menyiapkan materi pelatihan.

b. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan PKM pelatihan pengenalan dan optimalisasi pembawa acara dilakukan dengan beberapa langkah kegiatan. Pertama, tim melakukan studi lapangan, observasi dan analisis situasi untuk menemukan akar permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran. Kedua, pemuda karangtaruna dan mitra akan mempelajari tentang konsep dasar pembawa acara ditinjau dari apa itu pembawa acara, dan tahapan pelaksanaannya. Melalui ceramah, diskusi dan simulasi studi khusus diharapkan pemuda karang taruna dan mitra memperoleh pemahaman yang memadai tentang optimalisasi pembawa acara. Ketiga, pemuda karang taruna dan diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan mengenai optimalisasi pembawa acara, baik secara teoritis maupun praktis.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan mengikuti jadwal pemuda karangtaruna dan mitra di desa. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat pemuda karangtaruna dan mitra tidak memiliki kegiatan aktivitas organisasi. Pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan dengan model terbimbing. Pemuda karangtaruna dan mitra dibimbing dan didampingi dalam pelatihan pembawa acara yang dilakukan bersama dengan pemateri atau mentor. Tim juga melakukan praktik, guna mengembangkan materi yang telah disampaikan. Pengembangan teknologi tepat guna dalam PKM ini berupa media audio visual dalam bentuk media audio visual untuk pelatihan pembawa acara.

d. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, tim melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya meminta anggota untuk mengisi kuosioner prapelaksanaan pelatihan pengenalan dan koordinasi, memantau aktivitas pelatihan melalui grup whatsapp, mendiskusikan bersama tim PKM tentang hasil kuosioner dan aktivitas pelatihan pembawa acara di era digital bagi pemuda karang taruna. Menganalisis efektifitas penggunaan media audio visual untuk pelatihan pembawa acara.

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim mengevaluasi indikator keberhasilan pengabdian kepada masyarakat. Apabila ada yang tidak berhasil, maka dilakukan pengulangan langkah pengabdian. Adapun indikator keberhasilan pengabdian ini adalah melalui kuesioner prapelatihan, diketahui adanya peningkatan pengetahuan para pemuda karang taruna tentang pembawa acara dan penggunaan teknologi tepat guna berupa media audio visual yang diterapkan di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data, mulai dari pengumpulan data, analisis data dan pengambilan simpulan. Lokasi pengabdian di Balai Desa Temulus, Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan pemateri acara PKM bagi karang taruna Desa Temursu Kecamatan Mejobo Provinsi Kudus dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Desember 2024 di Gedung PKK Balai Desa Temulus. Kegiatan secara umum berjalan dengan baik dan kelompok pemuda juga berpartisipasi. Berikut ini adalah hasil kegiatan pelatihan PKM untuk moderator. Pelatihan ini diikuti oleh 94 anggota organisasi kepemudaan sasaran. Organisasi kepemudaan ini mempunyai anggota sebanyak 17 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Ada 16 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan pelatihan fasilitator ini menggunakan teknik latihan praktek untuk memberikan materi pelatihan. Anggota Karan Tarna menunjukkan antusiasme yang besar terhadap kegiatan pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan tentang prosedur fasilitator. Hal ini menunjukkan minat anggota Karan Tarna terhadap kegiatan PKM untuk pengembangan fasilitator sangat tinggi. Antusiasme para peserta terlihat dengan menyimak dengan seksama salah satu pemateri yang memaparkan di hadapan mereka dengan menggunakan media audio visual, seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Peserta Pelatihan pembawa acara saat memperoleh materi

Dari gambar di atas terlihat para peserta sangat memperhatikan presenter, bahkan ada yang fokus pada poin-poin penting yang disampaikan oleh presenter. Penggunaan media audiovisual akan meningkatkan perhatian mereka dan memberikan efek positif terhadap minat mereka dalam melatih moderator. Menurut (Madhuri 2013), penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar seseorang. Berdasarkan hasil wawancara sebelum pelatihan, beberapa anggota karang taruna sudah mengadakan acara, namun keterampilan mereka masih terbatas dan belum mampu menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa dengan baik dan efektif. Selain itu, menurut EYD, jika Anda berlatih menyelenggarakan suatu acara tanpa memperhatikan penggunaan bahasa baku.

Kegiatan PKM pelatihan pembawa acara menggunakan audio visual, memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran pemuda karang taruna akan pentingnya kemampuan atau keterampilan mengenai pembawa acara dalam

organisasi di tengah masyarakat. Penggunaan media audio visual dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pengetahuan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pun meningkat dengan sendirinya (Brooke,2003; Potter, 2005; Kearney dan Schuck, 2006; Hernández, 2007; Munadi, 2012; ). Pemuda karang taruna merasa terbantu dengan adanya audio visual baik pada saat pemateri menyampaikan materi maupun pada saat pemateri memberikan contoh dalam bentuk audio visual mengenai pembawa acara. Ketika pemuda karang taruna memiliki pengetahuan mengenai pembawa acara selanjutnya mereka diminta berlatih berpasangan sebelum mereka praktik di depan secara langsung.

Kegiatan PKM ini dapat menambah wawasan dan keterampilan pemuda karang taruna mengenai aspek-aspek dari menjadi pembawa acara, selain itu pemuda karang taruna yang tidak pernah terlibat dalam kegiatan pembawa acara sudah berani mempraktikkan kemampuannya sebagai pembawa acara secara langsung. Penggunaan metode drill practice dalam pelatihan pembawa acara telah memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan keberanian peserta. Kepercayaan diri dan keberanian peserta muncul karena mereka sudah mempersiapkan latihan berkali-kali berpasangan (*Drill practice*) sebelum tampil di depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sharon (2005) bahwa penggunaan metode drill practice dapat menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri seseorang karena metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik berlatih berkali-kali sehingga dapat mempersiapkan diri lebih maksimal sebelum tampil di depan umum. Hasil kegiatan PKM pelatihan pembawa acara membekali pemuda karang taruna mempunyai kepercayaan diri, sikap dan keterampilan tentang bagaimana pembawa acara berdasarkan rambu-rambu yang ada, hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Darmuki 2022 dan Hidayati & Darmuki, 2021).



**Gambar 2.** Peserta Pelatihan Saat menjadi pembawa acara di podium

Pelatihan diakhiri dengan demonstrasi/simulasi (praktik pembawa acara) yang dilakukan oleh para peserta pelatihan. Masing-masing peserta dipersilahkan memilih pembawa acara untuk topik tertentu. Peserta langsung mengaplikasikan berbagai materi yang telah disampaikan pemateri tentang menjadi pembawa acara yang baik, meliputi penggunaan bahasa, kata baku, kalimat efektif, kejelasan, kesesuaian format pembawa acara dan aspek lain dari pembawa acara dengan berpraktik menjadi pembawa acara. Praktik pembawa acara peserta dievaluasi bersama-

sama oleh pemateri dengan menerima masukan dari peserta yang lain. Dari praktik yang dilakukan oleh peserta pelatihan setelah menerima materi, terlihat bahwa keterampilan dan kemampuan mereka dalam menjadi pembawa acara mengalami perbaikan jika dilihat dari berbagai aspek kelengkapan. Hal ini sesuai pendapat Hughes (2002) dan Thornbury (2005) bahwa keterampilan berbicara membutuhkan latihan terus-menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berikut hasil praktik menjadi pembawa acara yang dilaksanakan peserta pelatihan saat *pretest* maupun *posttest*.

**Tabel 1.** Rekap Hasil Praktik Pembawa Acara

Indikator	Nilai	Nilai
	Rata-Rata <i>Pretest</i>	Rata-Rata <i>Posttest</i>
Penggunaan Bahasa (diksi) Efektif	31,25 %	75%
Kelengkapan	18,75%	81,25%
Kesesuaian Isi	37,5%	81,25%
Kostum	50%	87,5%
Kontak audien	31,25%	68,75

Berdasarkan hasil *posttest* di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode drill practice dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan pembawa acara. Peningkatan keterampilan peserta pelatihan dapat dilihat dari hasil *posttest* nilai rata-rata penggunaan bahasa yang efektif peserta sebanyak 12 orang atau 75 %, dari aspek kelengkapan sebanyak 13 orang atau 81,25 %, peserta pelatihan memiliki sikap sebagai kesesuaian isi sebanyak 13 orang atau 81,25 %, dari aspek kostum sebanyak 14 orang atau 87,5 %, kemudian dari aspek kontak dengan audien sebanyak 11 orang atau 68,75 %.

Pada awal pelatiba surat menyurat, tim Pengabdian memberikan soal *pretest* untuk mengetahui pengetahuan mengenai surat menyurat peserta pelatihan. Setelah tim menyampaikan materi dan telah melakukan praktik sebagai pembawa acara satu persatu tim pengabdian memberikan *posttest* kepada peserta untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengabdian yang dilakukan oleh tim terkait pengetahuan dan pemahaman sebagai pembawa acara. Soal *posttest* yang diberikan kepada peserta pelatihan sama dengan soal pada *pretest*. Hasil *pretest* dan *posttest* pada pelatihan pembawa acara dapat digambarkan pada [Tabel 2](#).

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki pengetahuan sebagai pembawa acara sebanyak 15 orang atau 93,75 %, dapat mempraktikkan sebagai pembawa acara sebanyak 16 orang atau 100 %, memiliki skill sebagai pembawa acara menurut 15 orang atau 93,75 %, memiliki sikap seorang pembawa acara sebanyak 13 orang atau 81,25 %, dan peserta memiliki kepercayaan diri ketika menjadi pembawa acara sebanyak 14 orang atau 87,5 %. Secara umum kegiatan PKM Pelatihan pembawa acara pada pemuda karang taruna menggunakan metode drill practice berjalan dengan baik dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri, kesadaran, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan pembawa acara.

**Tabel 2.** Rekap Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Indikator	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Apakah anda memiliki pengetahuan sebagai pembawa acara	18,75%	93,75%
Bisa mempraktikkan sebagai pembawa acara	12,5%	100%
Apakah anda memiliki skill sebagai pembawa acara	12,5%	93,75%
Apakah anda memiliki sikap seorang pembawa acara	31,25%	81,25%
Apakah anda memiliki kepercayaan diri ketika pembawa acara	25%	87,5%

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan di atas dapat disimpulkan bahwa metode latihan praktik dapat memaksimalkan kualitas kegiatan fasilitator remaja di Karang Taruna, memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan fasilitator, dan memberikan keterampilan praktis kepada remaja di Karang Taruna. Secara keseluruhan kegiatan PKM berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Pelatihan fasilitator dengan pelatihan remaja di Karang Taruna dapat meningkatkan minat peserta untuk mengikuti pelatihan. Sebagian besar peserta mampu melakukan praktik hosting dengan menggunakan bahasa dan kalimat efektif yang baik dan benar.

Secara keseluruhan kegiatan PKM sudah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peserta. Seluruh peserta telah mengikuti program pelatihan secara lengkap. Meskipun tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembawa acara pada pemuda karang taruna belum serta merta dapat terlaksana, tetapi paling tidak tujuan dari PKM ini untuk menumbuhkan kesadaran, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan pembawa acara, serta memberikan bekal keterampilan praktis bagi pemuda karang taruna desa Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam kegiatan pembawa acara telah dapat terlaksana. Sebagian besar peserta sudah dapat melakukan praktik secara langsung sebagai pembawa acara dalam acara tertentu dengan menggunakan bahasa yang efektif, pengaturan intonasi suarayang baik, dan memiliki perilaku dan sikap sebagai seorang pembawa acara, serta aspek-aspek lain dari pembawa acara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Muria Kudus yang sudah memfasilitasi pendanaan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Temulus terutama Bapak Kepala Desa Suharto. Terima kasih juga kepada ketua pemuda karang taruna Desa Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, F., Madona, P., & Tianur. (2014). Alat pembaca golongan darah dan Rhesus. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 2(2), 145–152.
- Oktari, A., & Silvia, N. D. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO Metode Slide dengan Reagen Serum Golongan Darah ABO. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 5(2), 49–54.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video di Youtube pada Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. . (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto & Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction* .11(2) pp. 115-128.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A. ., Hariyadi, A. ., & Hidayati, N. A. . (2022). Pelatihan Kepewaraan Melalui Metode Demonstrasi Berbasis Praktik di SMK Al Mubarak Rembang. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(6), 49–53. <https://doi.org/10.55182/jpm.v2i6.242>.
- Darmuki, A. ., Hariyadi, A. ., Hidayati, N. A. ., Shofwani, S. A. ., & Misidawati, D. N. . (2022). Pelatihan Public Speaking Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Anggota OSIS. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(5), 9–13. <https://doi.org/10.55182/jpm.v2i5.245>
- Madhuri, J. N. (2013). Use of Audio Visual Aids in Teaching and Speaking. *Research Journal of English Language and Literature*, 1(3), 108-122.